

SEED

OCTOBER 2025

Staying
VIGILANT



TABLE OF CONTENTS

MAIN SEED	3-6
Staying Vigilant	
INTERACTIVE	7-9
Living Between The Times	
MINISTRY	10-11
Berjaga-jaga Dengan Sukacita	
NEWS/ HIGHLIGHTS	12

SUNDAY BETTER WITH YOU

*Selagi hari masih siang,
menjelang sore...*

INDONESIAN SERVICE:
10 AM

KIDS SERVICE:
10 AM & 4 PM

INTERNATIONAL
SERVICE: 4 PM

ET SERVICE: 10 AM

LIVE STREAMING:
10 AM & 4 PM
www.youtube.com/rocksydney

Staying VIGILANT

BY PS SEMUEL JUSUF

“Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga.”

MATIAS 24:44



ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St

Artarmon NSW 2064

0401 157 767 office@rocksydney.org.au

Alasan Yesus menceritakan tanda kehancuran bait Allah dan tentang akhir zaman kepada para muridnya adalah untuk mereka selalu berjaga dan bersiap karena tidak ada yang tahu kapan terjadinya dengan pasti. Intinya mereka harus selalu bersiap sedia dalam segala waktu. Tidak akan ada yang tahu dengan pasti kapan Tuhan Yesus akan datang lagi ke bumi untuk yang kedua kalinya, sehingga kita harus mempersiapkan diri dengan sedemikian rupa dan terus berjaga-jaga untuk menyongsong kedatangan Yesus Kristus yang kedua.

Dalam persiapan kita, tidaklah berarti kita harus menyembunyikan diri didalam kamar kita dan berdoa terus menerus 24/7. Seperti firman Tuhan diatas yang mengatakan bahwa tuan pemilik rumah memberitahukan kepada para pelayannya untuk berjaga-jaga menunggu kedatangannya sambil tetap mengerjakan pekerjaan mereka seperti biasanya. Berjaga-jaga bukanlah sebuah tindakan pasif yang menunggu tanpa berbuat sesuatu; tetapi sebuah tindakan yang aktif yang harus terus kita kerjakan dalam kehidupan sehari-hari sambil kita terus berharap dan menantikan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua.

C.S. Lewis berkata, seperti seorang tua yang berumur 80 tahun yang terus bekerja dan berkarya maksimal tanpa memikirkan umurnya yang sebentar lagi akan berakhir dan mati, tetapi dalam waktu yang bersamaan dia juga sadar bahwa dia sudah tidak muda lagi dan akan segera menghadapi kematian. Dalam keadaan seperti itu, adalah suatu kebodohan kalau dia tidak menyiapkan surat wasiat untuk mewariskan harta miliknya kepada orang-orang yang dia cintai dan juga mempersiapkan kebutuhan untuk proses dan biaya pemakamannya.

Kita tidak perlu untuk selalu berpikir bawa Yesus akan datang besok, tetapi kita juga harus bersiap untuk Yesus datang besok atau sesegera mungkin. Kita harus bisa hidup seimbang diantara kedua pola pikir ini. Pertimbangan ini membutuhkan pola pikir yang serius di dalam kehidupan pribadi kita. Apakah kita sudah siap untuk menghadapi kedatangan Yesus Kristus? Menurut Alkitab tidak ada seorang manusia yang tahu dengan pasti kapan Yesus akan datang yang kedua kalinya, bahkan malaikat juga tidak tahu, jadi kalau ada orang yang mengatakan Yesus akan datang kembali dengan tanggal yang pasti, jangan percaya. "Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa sendiri." Matius 24:36

Jadi bagaimana cara kita harus menjalani kehidupan sambil menunggu kedatangan Sang Raja diatas segala raja? Matius 24:45-47 "Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang diangkat oleh tuannya atas orang-orangnya untuk memberikan mereka makanan pada waktunya? Berbahagialah hamba, yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya tuannya itu akan mengangkat dia menjadi pengawas segala miliknya."

Sementara kita menunggu, kita terus giat melakukan tugas dan panggilan hidup kita dengan penuh tanggung jawab kepada Tuhan dan Raja kita, karena kita tahu Tuan dan Raja kita akan datang dengan pahala yang luar biasa. Kita juga harus tahu dan sadar akan ada hari pengadilan besar yang harus dihadapi oleh semua manusia di bumi dalam waktu yang bersamaan dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Tetapi bagi kita anak-anak Tuhan Yesus, pengadilan dan penghukuman Tuhan atas semua perbuatan dosa kita sudah dipikul dan diambil oleh Yesus diatas kayu salib, kita tidak diadili lagi oleh Tuhan dan Raja kita.

"Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga."

MATIUS 24:44

Waktu kedatangan Yesus yang pertama, Dia tidak membawa pengadilan Tuhan, tetapi Dia mengambil dan mengalami semua penderitaan dan penghukuman serta murka Allah atas semua perbuatan dosa kita. Pada kedatangan Yesus yang pertama, Dia ditinggalkan dan ditolak Sang Bapa dan Dia yang menjadi pembayar semua hutang dosa kita. Dan nanti pada kedatangan Yesus Kristus yang kedua, semua anak-anakNya bisa menikmati kehadiranNya. Kita bisa menikmati penerimaan total, kita bisa menikmati berkatnya yang abadi. Pada kedatangan Yesus yang pertama, Dia mengambil semua hukuman yang seharusnya kita terima, sehingga pada kedatanganNya yang kedua Dia bisa memberikan semua keindahan dan kemuliaan yang ada padaNya.

C.S. Lewis said that In Jesus, you find that the Son of God become the son of man in order that the son of man can become the Son of God. The CROSS is the depth of Christ's love for you. The depth of Christ's love grants us security to live our lives for him. Amin.

LIVING BETWEEN THE TIMES

PS FERDINAND HARATUA

Christians live in a strange tension. On the one hand, Christ has already come, died and risen. On the other hand, He has not yet returned to make all things new. We live in what theologians call the "already-but not yet." Paul's letters to the Thessalonians were written to ordinary believers trying to work out their faith in this in-between time, between Christ's first coming and His return.

So how do we live between the times? Paul gives us three guiding answers.

WHAT ARE WE WAITING FOR?

Paul reminds the Thessalonians that their future hope is secure: *"For the Lord himself will come down from heaven... and the dead in Christ will rise first... we who are alive... will... meet the Lord in the air, and so we will always be with the Lord" (1 Thess. 4:16-17).*

The Christian life is shaped by hope because we are waiting for a Person. Jesus will return, and when He does, the brokenness of the world will be swallowed up in glory.

The Christian life is shaped by hope because we are waiting for a Person. Jesus will return, and when He does, the brokenness of the world will be swallowed up in glory.

That means our griefs today, whether the loss of loved ones, the suffering of injustice, or the frustration of decay and death, though real and painful, are not final. The Gospel calls us not to deny grief, nor to be consumed by it, but to be hopeful in our grief so that sorrow does not harden us but transforms us into the Lord's likeness.

To live between the times is to let this future hope invade the present griefs. Knowing what is coming—resurrection, renewal, and restoration gives us courage to live not only faithfully, but joyfully.

HOW SHOULD WE LIVE WHILE WE WAIT?

Some believers in Thessalonica were tempted to withdraw from ordinary responsibilities because they thought Christ's return was imminent. But Paul tells them plainly: *"Aspire to live quietly, to mind your own affairs, and to work with your hands... so that you may walk properly before outsiders..."* (1 Thess. 4:11-12).

Living between the times doesn't mean detaching from this world. Quite the opposite. Because the new creation is coming, we treat this world with dignity. Work matters. Love matters. Integrity matters.

There are two kinds of work. We can either work restlessly, always trying to prove ourselves, or we can work from a place of rest, knowing we are already accepted in Christ. The latter frees us from self-centred striving and the exhaustion of overwork. It makes even the seemingly ordinary labour, like, caring for children, cleaning, or serving—an extraordinary act of love, a way of living as children of God.

WHERE DO WE FIND THE POWER TO DO THIS?

This is the heart of the matter. Between the times, pressures pull us in opposite directions. Paul says, *"the mystery of lawlessness is already at work"* (2 Thess. 2:7). What does that look like? At its core, sin operates on the principle: I'll take from you to advance myself. I'll use others, whether for comfort, success, or recognition, so that I can be secure.

As Tim Keller put it, sin always seeks to use others for the self, while the Gospel shows us Jesus giving Himself for others. He lays down His comfort, His rights, even His life, so that we might live.

That is what Jesus did: He *"died for us so that whether we are awake or asleep we may live with him"* (1 Thess. 5:10). The cross is not simply a moral example but the power of God that frees us from fear, secures us for the future, and reshapes us for love. Only when we see Jesus giving Himself for us, absorbing God's wrath, conquering death, rising in victory, can we live faithfully in the tension of the present.

The beauty of Christ, His grace, His sacrifice, these are not abstract truths but living realities that break sin's strong hold on our hearts even as we await His final coming.

LIVING IN THE TENSION

To live between the times is not easy. We face grief and temptation in our waiting. But the gospel provides both the assurance of the end and the resources for today.

Paul exhorted the Thessalonians to *"encourage one another with these words"* (1 Thess. 4:18). The same is true for us. Whatever your season, whether in sorrow or in joy, we are to look to Jesus, the One who has come, the One who will come again, and the One who even now holds us fast.

BERJAGA-JAGA DENGAN SUKACITA

BY DERLY SUWITO

Charles Spurgeon - "THE FACT THAT JESUS IS COMING SHOULD KEEP US FROM DESPAIR AND FILL US WITH ENERGY TO SERVE FAITHFULLY."

C.S. Lewis - "PRECISELY BECAUSE WE CANNOT PREDICT THE MOMENT, WE MUST BE READY AT ALL MOMENTS."

"MAKA HENDAKLAH KAMU JUGA SIAP SEDIA, KARENA ANAK MANUSIA DATANG PADA SAAT YANG TIDAK KAMU SANGKAKAN." (Matius 24:44)

Perintah untuk berjaga-jaga sering kali menimbulkan rasa takut. Bagaimana jika kita tidak cukup baik? Bagaimana jika kita tidak siap? Tetapi kabar baik Injil menegaskan bahwa kesiapan kita bukanlah hasil usaha manusia semata, melainkan buah dari karya keselamatan Kristus di kayu salib.

Yesus datang pertama kali bukan untuk menghakimi, melainkan untuk menyelamatkan. Ia mengosongkan diri-Nya, lahir sebagai manusia, hidup taat, lalu menyerahkan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang. Di salib, Kristus menanggung murka Allah yang seharusnya ditimpakan kepada kita. Dan ketika Ia bangkit pada hari ketiga, Ia mengalahkan maut, membuka jalan untuk hidup kekal. Inilah dasar kewaspadaan kita: kita sudah diperdamaikan dengan Allah melalui darah Kristus.

Berjaga-jaga berarti hidup dalam keyakinan bahwa karya salib itu sudah final. Kita tidak lagi dikuasai rasa takut akan hukuman, sebab hukuman itu sudah ditanggung Yesus. Namun, kita juga tidak dipanggil untuk hidup sembarangan. Justru karena kita sudah diselamatkan, kita dimampukan untuk hidup dalam ketaatan. Injil memberi motivasi baru: bukan lagi untuk membuktikan diri, melainkan untuk merespons kasih yang sudah terlebih dahulu diberikan.

Kesiapan yang sejati bukan diukur dari berapa banyak jasa rohani yang kita kumpulkan, tetapi dari iman yang melekat pada Kristus. Roh Kudus yang tinggal dalam diri orang percaya terus bekerja, mengingatkan, menguatkan, dan menuntun kita agar tidak terlelap. Setiap kali kita jatuh dalam dosa, salib kembali mengingatkan kita: anugerah Allah lebih besar daripada kegagalan kita. Inilah alasan mengapa kita dapat bangkit kembali dan tetap berjaga.

Kedatangan Kristus yang kedua kali bukan sekadar ancaman, melainkan penggenapan janji. Dia akan datang membawa pembebasan penuh, meniadakan dosa, memulihkan ciptaan, dan menegakkan kerajaan-Nya dalam kemuliaan. Orang percaya menantikan hari itu dengan kerinduan, karena Sang Hakim kita adalah juga Sang Juruselamat yang telah mengasihi kita sampai akhir.

Karena itu, mari kita berjaga-jaga dengan hati yang tertuju pada Kristus. Hidup setiap hari dalam terang Injil, mengasihi sesama, melayani dengan rela, dan menaruh pengharapan kita pada Dia yang sudah menang. Kita siap bukan karena kekuatan kita, melainkan karena karya keselamatan Kristus yang sempurna. Maka ketika Ia datang kembali pada saat yang tidak kita duga, kita dapat menyambut-Nya dengan sukacita, bukan ketakutan—sebab Dialah Tuhan dan Juruselamat kita.



THE MEANING OF MARRIAGE

By Ps Hanny Yasaputra

Saturday, 18th October 2025

At 1.30pm - 5pm

 ROCK CENTRE, UNIT 1/83-85 WHITING ST, ARTARMON, NSW 2054

SUBSCRIBE TO OUR CHANNEL



ROCK
SYDNEY



RSYD ENGLISH
PODCAST

